

# Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa

Asma Nur, Rusli Malli

*Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia*  
[asmanur029@gmail.com](mailto:asmanur029@gmail.com), [ruslimalli@unismuh.ac.id](mailto:ruslimalli@unismuh.ac.id),

## ABSTRAK

Orang tua sangat berperan dalam proses pembentukan karakter anak, proses pembentukan yang dilakukan oleh orang tua adalah fokus melihat bagaimana kondisi anak dan memahami sifat mereka kemudian orang tua hadir untuk menjalankan perannya memberikan ketauladanan untuk anak-anak dan menjadi contoh yang baik. Pembentukan karakter anak usia dini di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa sudah cukup bagus. Karena melihat dari beberapa karakter anak ada sebagian yang betul-betul di perhatikan oleh orang tuanya, dan ada juga sebagian lainnya kurang diperhatikan, mulai dari kebiasaan dirumah dan siapa teman bergaulnya diluar rumah. Dan adapun faktor pendukung orangtua dalam pembentukan karakter anak adalah sarana dan prasarana yang memadai, lingkungan yang baik, dan dukungan dari keluarga. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter anak adalah siaran televisi dan penggunaan handphone secara berlebihan, senangnya anak bermain, kesibukan orang tua, dan lingkungan pertemanan.

**Kata kunci: Anak Usia Dini; Peran orang tua; Pembentukan karakter anak.**

## PENDAHULUAN

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Pada umumnya pendidikan dalam keluarga tidak lahir secara terstruktur dan kesadaran mendidik melainkan karena secara kodrati memberikan secara alamiah membangun situasi pendidikan. Ibu adalah orang dan teman pertama yang didapatkan anak, oleh sebab itu anak akan meniru apa yang dilakukan ibu. Dalam Islam pendidikan pertama yang dilakukan oleh orang Islam adalah pendidikan keluarga. Seperti firman Allah dalam Q.S Asy-syuara [42] ayat 214:

وَأَنْذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرَبِينَ ۖ

Terjemahnya:

Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat<sup>1</sup>

Bagi orang tua mengarahkan anak untuk selalu berada dalam lingkungan kebaikan adalah tanggung jawab yang memiliki ganjaran pahala dari Allah Swt, karena senantiasa mengingatkan, mengarahkan dan membina anak-anaknya untuk

tidak berperilaku yang buruk. Anak adalah ladang pahala bagi kedua orang tuanya, sehingga anak yang dipelihara baik oleh orang tuanya akan menjadi anak yang sholih/sholihah dan akan mejadi ladang pahala bagi orang tua kelak jika mereka meninggal dunia.

Pendidikan kejiwaan bagi anak dimaksudkan untuk mendidik anak semenjak mulai mengerti supaya bersikap berani terbuka, mandiri, suka menolong, bisa mengendalikan amarah dan senang kepada seluruh bentuk keutamaan jiwa dan moral secara mutlak. Tujuan dari pendidikan ini adalah membentuk, membina dan menyeimbangkan kepeibadian anak. Sehingga ketika anak sudah mencapai usia dewasa, ia dapat melaksanakan kewajiban-kewajiban yang dibebankan pada dirinya secara baik dan sempurna. Sejak anak dilahirkan, Islam telah memerintahkan kepada para pendidik untuk mengajari dasar-dasar kesehatan jiwa yang memungkinkan ia dapat menjadi seorang manusia yang berakal, berpikir sehat, bertindak penuh pertimbangan dan berkemauan tinggi (Abdullah Nashih Ulwan, 2007: 363)

Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubunganhubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya.

Berbicara mengenai pembangunan karakter, maka tidak terlepas dari cara membentuk karakter anak sejak dini yang dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Namun, dari tiga unsur tersebut yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter anak adalah keluarga. Bagi orang tua yang sadar mengenai pentingnya pendidikan anak dalam rumah tangga, akan memandang anak itu sebagai makhluk berakal yang sedang tumbuh, bergairah, dan ingin menyelidiki segala sesuatu yang ada disekitarnya. Itu pulalah sebabnya mengapa orang tua perlu merasa terpanggil untuk mendidik anak-anaknya sejak kecil demi mengembangkan segala potensi yang masih terpendam dalam diri mereka. Kenyataan menunjukkan bahwa banyak orang tua yang lalai, lupa, dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik dan membentuk karakter anak.

## **METODOLOGI**

### **a. Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif (penelitian lapangan), yaitu di mana peneliti kualitatif ini turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan deskriptif kualitatif.

### **b. Data dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder dimana Data primer dalam penelitian ini yaitu adalah melakukan wawancara terhadap beberapa keluarga dan menjadi kata kunci penelitian ini yaitu orang tua yang memiliki anak. Dengan tujuan untuk memperoleh data yang konkrit dari responden. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu, data yang didapatkan lewat orang lain atau lewat dokumen yang diperoleh dengan menggunakan literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung dan memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2007:200).

### **c. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data dalam karya ilmiah ini yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan data sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yaitu semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Andi Prastowo, 2011:330). Dokumentasi adalah mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian (Burhan Bungin, 2007:121).

#### d. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah dengan model Miles dan Huberman yaitu dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
2. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
3. Selama proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti dengan metode deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### A. Peran Orang Tua

#### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Peran dalam KBBI adalah perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang berkedudukan di masyarakat. Peran adalah kemampuan atau kesiapan yang dimiliki seorang untuk mempengaruhi, mendorong mengajak orang lain agar menerima pengaruh pengaruh itu sendiri. Selanjutnya berbuat sesuatu yang akan membangun pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu (Saiful Sagala, 2009:117).

Jika dapat diketahui bahwa peran merupakan suatu wujud perilaku yang di harapkan dalam kerangka sosial tertentu atau suatu wujud dari pelaksana orang tua dalam mengajak, berpartisipasi atau bertugas sebagai orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap anaknya agar membantu mencapai tujuan yang diinginkan.

Orang tua merupakan salah satu proses yang dijalani oleh pasangan yang memiliki anak. Pasangan tersebut terdiri dari ayah dan ibu, yang akan memberikan contoh, bimbingan, arahan, nasehat dan sikap yang baik ke anaknya (Sri Lestari, 2012:16).

Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya sampai menajapai tahapan yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sangat wajar jika tanggung jawab terletak ditangan kedua orang tua yang tidak bisa dipikul oleh orang lain, di dalam keluarga anak-anak pertama kali mendapat pengalaman dini langsung yang akan dia gunakan untuk bekal kehidupannya di kemudian hari baik melalui perkembangan fisik, sosil, mental dan spiritual dari tiap anggota keluarga. Orang tua juga sosok orang yang mempunyai hubungan genetis (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013:18).

## 2. Bentuk-bentuk Peran Orang Tua

Adapun bentuk peran ibu adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber dan pemberi kasih sayang
- b. Pengasuh dan pemelihara
- c. Tempat mencurahkan isi hati
- d. Mengatur kehidupan dalam rumah tangga
- d. Pembimbing hubungan pribadi
- e. Pendidik dalam segi-segi emosi (M. Ngaliman Purwanto, 2014:82)

Disamping ibu, ayah pun juga memegang peran yang sangat penting untuk anaknya. Kegiatan ayah terhadap pekerjaan sehari-harinya sangat besar pengaruhnya kepada anak. Adapun di tinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, bentuk peran ayah adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai sumber kekuatan di dalam keluarga
- b. Sebagai penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar

- c. Sebagai pemberi rasa aman bagi keluarga anggota keluarga
- d. Sebagai pelindung terhadap ancaman dari luar
- e. Sebagai hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
- f. Sebagai pendidik dalam segisegi rasional (M. Ngaliman Purwanto, 2014:82)

Adapun bentuk-bentuk peran orang tua adalah memberikan pengetahuan agama yang baik, memberikan wawasan yang luas, berjiwa pemimpin, memberikan rasa cinta, kasih sayang, perhatian serta Pendidikan.<sup>2</sup> Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk peran orang tua adalah memberikan pendidikan, memberikan pengetahuan agama yang baik, serta memberikan rasa cinta dan kasih sayang.

Keberhasilan pendidikan yang didapat pada diri seorang anak itu bergantung pada keberhasilan pendidikannya pada masa kanak-kanak. Peran orang tua yang akan menentukan bagaimana perkembangan anak selanjutnya. Orang tua yang akan berperan aktif dalam proses pengisian diri anak dari mereka dini sampai mereka dewasa.

### 3. Tanggung Jawab Orang Tua

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya bukan merupakan tanggung jawab yang sangat ringan. Orang tua harus bertanggung jawab memberikan pengajaran ke pada anaknya serta memimpin dan mengasuh mereka agar menjadi orang yang utama dan mereka terpelihara dari segala bentuk kesengsaraan hidup di dunia dan akhirat.<sup>3</sup> Orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anaknya yang sangat besar. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Q.S An-nisa [4] ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا  
اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahnya:

---

<sup>2</sup> Arhjayati Rahim, "Peranan Orang Tua Terhadap Pendidikan Karakter Remaja Putri Menurut Islam," *Al-Ulum* 13, no. 01 (2013): h.96.

<sup>3</sup> Mohammed Roeslin, "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak" 9, no.2 (2018): h. 338.

Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.

Dalam firman Allah SWT bahwasanya orang tua harus memperhatikan keturunannya. Orang tua bertanggung jawab memberikan perilaku yang menunjukkan kehangatan, efeksi, kepedulian, kenyamanan, perhatian, perawatan, dukungan dan cinta (Sri Lestari,2012:16)

Orang tua bertanggung jawab atas keselamatan anak yang tentunya tidak membiarkan anaknya terlena dengan zaman yang semakin hari semakin modern dan fasilitas yang dapat menenggelamkan anak kepada hal yang tidak baik, dalam mendidik anak hal pembiasaan harus perlu dilakukan orang tuanya. Karena setiap perkembangan dan kemajuan yang terjadi pada anak usia dini khususnya mengenal hal kebiasaan, hendaknya diperhatikan dengan sungguh-sungguh.

Kontrol yang baik terhadap anak yang selalu memberikan pendidikan moral dan agama yang baik diharapkan dapat membawa anak ke jalan yang benar. Harapan orang tua kepada anaknya tentu selalu hal yang baik. Sebenarnya, sifat-sifat anak tersimpan dalam setiap diri mereka namun terkadang terlambat muncul atau bahkan tidak muncul, karena pada umumnya keteladanan orang tua yang paling banyak mempengaruhi pertumbuhan anak. Bagaimana cara orangtua mendidik anaknya menjadi anak yang saleh/shalehah dan berbudi pekerti sedangkan orang tuanya tidak mencerminkan keshalehan dan berbudi pekerti yang baik.

#### 4. Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak

Anak adalah amanah yang diberikan oleh Tuhan kepada manusia (6-12 tahun). Menjadi apa anak kedepannya sangat tergantung pada orang tua. Orang tua dan lingkungan sekitarnya yang akan membentuknya. Bagaimana orang tua mendidik perilaku anak di usia dini akan tercermin bagaimana anak memperlakukan orang tua dimasa tuanya dan merespon masyarakat di saat mereka menjadi remaja sampai dewasa. Saat anak berusia 0-12 tahun, itu adalah saat yang paling baik untuk membentuk perilaku, karakter dan sifat anak.

Peran orang tua adalah sebagai pendidik yang baik dalam keluarga yang akan membentuk kepribadian anak yang baik, perkembangan kepribadian anak akan di kendalikan dan di bentuk dengan bimbingan dan bantuan, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama kali bagi anak (Darosy, 2011:144).

Menurut Ali Muhsin bahwa: “Orang tua merupakan tempat bimbingan yang pertama dalam hal membentuk karakter anak. Anak bukan saja membutuhkan pemenuhan materi tetapi juga kasih sayang, perhatian, dorongan, dan keberadaan orang disisinya”.

Peran orang tua untuk membentuk karakter pada anak juga dapat dilakukan dengan kepedulian, pembinaan dan dengan cara mendidik sejak dini dan mendampingi. Orang tua atau struktur terkecil dalam masyarakat ini menjadi kunci awal dalam pembentukan nilai karakter pada anak. Orang tua sangat berperan dalam perkembangan anak serta sebagai peletak dasar bagi pendidikan anaknya di kemudian hari dan pandangan hidup keagamaan, sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya.

Peran orang tua cukup besar, anak mengenal arti baik dan buruk dari orang tua melalui apa yang sering dilihat, didengar dalam orang tua, ucapan, tindakan yang ditampilkan khususnya oleh orang tua. Ketika karakter anak telah terbentuk maka orang tua berkewajiban mengembangkannya.

Peran yang dibrikan orang tua sangat menentukan keberhasilan anak, untuk itu orang tua harus sadar dan berlomba-lomba dalam mendidik dan membina anak dengan baik, selain itu orang tua perlu memberikan nasihat motivasi, perhatian dan hukuman untuk anak. Setiap orang tua berbeda-beda dalam membentuk perilaku yang baik untuk anaknya, perihal cara berperilaku, sopan, santun dan berbudi pekerti yang baik. Seperti memberikan berupa hadiah apabila anak melakukan perilaku terpuji.hal itu tentu menyenangkan hati anak yang akan berdampak positif bagi pengembangan emosi anak dan dapat menanamkan rasa peraya diri dan mendorong mereka untuk lebih semangat belajar lebih baik kedepannya.

Beberapa peran orang tua dalam mendidik anak,antara lain:

a. Mendidik melalui contoh perilaku

Contoh perilaku sangat efektif dalam mengarahkan anak menjadi orang yang berguna. Perilaku yang efektif yang diberikan orang tua harus didukung oleh kebijakan yang diterapkan oleh pembuat peraturan yang diimplementasikan oleh seluruh anggota keluarga di seluruh aspek kehidupan sehari-hari (Mohammed Roeslin, 2018:337).

b. Menerapkan sistem pendidikan dini

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu.

Hal yang paling mendasar yang dituntut dalam pendidikan usia dini adalah kejujuran, saling menghormati, sopan santun, baik hati, ramah, dan menaati peraturan dalam pendidikan anak usia dini akan sangat membentuk karakter menjadi lebih baik. Hal ini akan mengakibatkan suasana karakter anak menjadi lebih tertata atau terbentuk.

c. Melakukan sistem pembiasaan

Membentuk dan membimbing seorang anak ke arah keselamatan lahir batin akan lebih efektif jika didukung oleh pembiasaan. Membiasakan anak menaati peraturan agama sebagai gejala budaya maupun gejala sosial akan membentuk suasana kondusif dalam jiwa anak bagaikan mengukir di atas batu yang sulit dihapus (Mohammed Roeslin, 2018:340).

d. Terapkan prinsip keadilan dalam mengatur waktu yang tersedia

Sebagai orang tua memang sangat sulit menempatkan tugas mendidik anak pada posisi kedua, namun tuntutan memenuhi kebutuhan anak dan keluarga juga meminta perhatian khusus untuk dinomor satukan, jika berbenturan antara kedua kebutuhan yang sama pentingnya tentunya jawaban yang paling efektif adalah sikap bijaksana dalam memberi muatan dalam pengaturan jadwal, usia, dan kesempatan yang diberikan oleh Allah kepada orang tua (Mohammed Roeslin, 2018:141).

B. Karakter Anak

## 1. Pengertian Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan secara harfiah, karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi (Barnawi dan M. Arifin, 2004:20).

Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum tata-krama, budaya, dan adat istiadat (Syamsul Kurniawan,2004:29).

Karakter dapat ditemukan dalam sikap-sikap seseorang, terhadap dirinya, terhadap orang lain, terhadap tugas-tugas yang dipercayakan padanya dan dalam situasi-situasi lainnya. Karakter merupakan kepribadian atau nilai dasar perilaku yang menjadi jati diri yang akan mempengaruhi terbentuknya kualitas diri.

Karakter juga dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara (Muchl As Samani,2013:4).

Karakter merupakan kepribadian atau akhlak yang didalamnya terdapat nilai dasar perilaku yang dilandasi dengan sifat dan cara pikir yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Karakter tersebut akan melekat dari titik tolak etis atau moral seseorang yang biasanya mempunyai kaitan dengan sifat jahat dan buruk, tindakan kejahatan, terletak pada hilangnya karakter.

## 2. Nilai-nilai Karakter

Nilai adalah sesuatu yang diyakini sebenarnya dan mendorong untuk mewujudkannya. Nilai-nilai karakter adalah landasan serta cara berfikir berdasarkan nilai-nilai tersebut dan terwujud di dalam perilaku (Sabar Budi Raharjo, 2010:231).

Nilai-nilai karakter meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Allah Swt, diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan, sehingga menjadi manusia yang kamil (Muchl As Samani,2013:46).

Nilai-nilai karakter yang harus ada di dalam diri seorang anak meliputi dapat di percaya, menghormati, sopan santun, memiliki tanggung jawab pada tugas yang diberikan, bersikap adil dan bijaksanadalam mengambil keputusan, menunjukkan kepedulian kepada sesama, suka menolong, menunjukkan sikap kebangsaan, cinta kepada Negara/lembaga, loyal, disiplin, menaati peraturan, memiliki sikap jujur, terbuka dan apa adanya, memiliki sikap berani atau suka tantangan (dalam hal kebaikan), memiliki sikap tekun, ulet, pantang menyerah dan kerja keras.

Nilai-nilai karakter di bagi menjadi dua yaitu nilai nurani dan nilai memberi. Adapun nilai nurani adalah:

- 1.Kejujuran
2. Keberanian
3. Cinta damai
4. Keandalan diri/potensi
5. Kemurnian atau kesucian.

Sedangkan nilai-nilai memberi:

1. Setia, dapat dipercaya
2. Hormat, sopan
3. Cinta, kasih sayang
4. Peka, tidak egois
5. Baik hati, ramah
6. Adil, murah hati (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013:44).

### 3. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Anak

Karakter terbentuk sejak anak usia dini sejak interaksi anak dan orang tua terjalin, proses pembentukan kebiasaan anak akan lahir dari cara orang tua mendidik dan memperlihatkan perilaku-perilaku yang baik kepada anaknya karena anak tidak hanya mendengar atas apa yang mereka lakukan tetapi juga memperhatikan apa yang orang tua mereka lakukan. Dengan demikian jelas bahwa karakter itu dapat di bentuk. Orang tua lah yang menjadi faktor utama yang mempengaruhi. Dalam membentuk karakter seorang anak, orang tua banyak menemui hambatan maupun dukungan.

Faktor menghambat bagi orang tua dalam membentuk karakter anak yaitu: kurangnya orang tua untuk memberikan perhatian dukungan dan kasih sayang kepada anaknya, pigur orang tua yang tidak mampu memberikan keteladanan pada anak, orang tua tidak bisa memberikan rasa aman kepada anak, tuntutan orang tua yang terlalu tinggi, orang tua yang tidak bisa memberikan kepercayaan kepada anak, orang tua yang tidak bisa menumbuhkan inisiatif dan kreatifitas kepada anak (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2013:20).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi karakter anak adalah hereditas. Perilaku seorang anak seringkali tidak jauh dari perilaku ibu atau ayahnya. Dalam bahasa jawa dikenal sebagai "*kacang ora ninggal lanjaran*" (pohon kacang panjang tidak pernah meninggalkan kayu atau bambu tempatnya melilit atau menjalar). Lingkungan sosial maupun lingkungan alam juga ikut membentuk karakter (Muchl As Samani, 2013:43).

Karakter seseorang relative konstan tetapi faktanya sering di temukan bahwa karakter mengalami perubahan. Hal ini disebabkan dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan, di samping itu karakter sering dialami oleh anak dari pada orang dewasa.

Yang mempengaruhi karakter anak yang paling utama yaitu, orang tua. Faktor-faktor lainnya yaitu lingkungan, pendidikan serta tekanan emosional yang ada pada diri seorang anak. Sehingga orang tua berkewajiban untuk membentuk bagaimana karakter anak yang akan melekat pada dirinya. sehingga sejak kecil orang tua harus memperhatikan lebih bagaimana proses perkembangan anaknya. Berinteraksi dengan anak, melihat bagaimana anak dilingkungan bermainnya dan cara mereka berinteraksi dengan sebaya mereka. Cara anak memperlakukan orang di sekitarnya itu tergantung bagaimana anak dilingkungan keluarganya.

#### 4. Proses Pembentukan Karakter

Karakter sudah terbangun sejak kecil dan orangtua lah yang menjadi pendidik utamanya. Dan faktor yang mendukung terbentuknya karakter anak adalah lingkungan sekolah dan masyarakat. Dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan penjelasan dibawah ini bahwa proses pembentukan karakter dapat melalui:

- a. Keluarga
- b. Sekolah
- c. Lingkungan masyarakat

Melalui keluarga merupakan lingkungan tumbuh dan berkembangnya anak sejak usia dini hingga menjadi dewasa. anak mendapat banyak pembelajaran dari cara mereka mengatur emosi dan mental, karena dari lingkungan keluarga proses kejiwaan anak akan dilatih, proses sabar dalam melakukan berbagai hal yang kadang kalah anak lalu maka orang tua yang akan pertama kali mensupport anak untuk melakukan lebih banyak lagi.

Kebiasaan terbentuk dari tindakan yang dilakukan berulang-ulang. Tindakan-tindakan tersebut pada awalnya disadari atau disengaja, tetapi karena begitu seringnya tindakan yang sama dilakukan maka pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi refleksi yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan.

Memberikan pendidikan kepada anak-anak, pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Faktor pendukung implementasi pendidikan shalat yaitu kesungguhan, keteladanan, dan pengawasan orangtua dalam membina anak-anak serta dukungan dari masyarakat. Dan faktor pendukung orangtua dalam melakukan peranan didukung katar belakang pendidikan agama, lingkungan yang berkarakter serta keinginan orangtua yang mempunyai anak shaleh dan shalehah.

Faktor penghambatnya adalah tayan televisi, kesibukan orangtua serta tidak maksimalnya dukungan masyarakat. Dan adapun faktor penghambat lainnya yaitu: lemahnya kedisiplinan orang tua dalam mendidik anak, kurangnya kerjasama dari orangtua dalam membina dan membentuk karakter anak. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam mengimplementasikan karakter yang baik terhadap anak adalah meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap kegiatan keseharian anak.

Pertama, membiarkan anak belajar dan berada dilingkungan yang bagus, dan memilihkan teman-teman bergaul yang baik, serta mengikut sertakan anak untuk menghadiri kegiatan yang membentuk karakter.

Kedua, orang tua dan para pendidik hendaknya memberikan keteladanan yang baik dan pembiasaan anak-anak.

Ketiga, orang tua, para pendidik, dan masyarakat diharapkan agar lebih sungguh-sungguh dalam memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap anak, dan membimbingnya dalam kehidupan sehari-harinya.

Peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat terbentuknya karakter anak dimulai dari orang tuanya. Seperti kesibukan dan kelengahan orang tua. Adapun cara mendukung terbentuknya karakter yaitu dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan, dan membiasakan untuk mengajarkan hal-hal yang mampu mendukung proses berpikir anak untuk pertumbuhan perkembangannya.

## **KESIMPULAN**

Peran yang dilakukan sebagai orang tua dalam proses pembentukan karakter anak yang pertama ialah fokus kepada memahami sifat anak sehingga memudahkan dalam hal pembinaan atau pembentukan yang akan dilakukan, kemudian yang kedua orang tua hadir untuk menjalankan perannya memberikan keteladanan untuk anak-anak untuk bisa menjadi contoh yang baik, mengajarkan untuk melakukan kebiasaan yang baik seperti melakukan ibadah shalat dan lainnya serta melakukan kebaikan yang lain dan dapat mengimplementasikannya di kehidupan sehari-hari.

Faktor pendukung pembentukan karakter anak Orang tua atau yang mendukung dan bekerja sama untuk menjadikan anak-anak orang yang berbudi pekerti yang baik, bertutur kata yang sopan dan memiliki sifat serta akhlak yang baik.

Sedangkan Faktor penghambat ialah beberapa dari lingkungan tempat tinggal yang tidak mendukung dalam hal kurangnya pendidikan mereka yang mengakibatkan

susahnya anak-anak di didik untuk bertutur kata yang baik, serta keluarga yang memiliki kesibukan sehingga tak jarang anak-anak tidak tersentuh dengan didikan orang tua atau minimnya waktu orang tua dengan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahnya, Kementrian Agama RI. 2019.
- Astitha, A., Mawardi, A., & Nurhidaya, M. (2020). POLA PEMBINAAN KARAKTER MELALUI EKSTRAKURIKULER PESERTA DIDIK DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MAKASSAR. *PILAR*, 11(1).
- Dani, F., & Mawardi, A. (2019). POLA PEMBINAAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MTS. MUHAMMADIYAH CAMBAJAWAYA DESA SENGKA KECAMATAN BONTONOMPO SELATAN KABUPATEN GOWA. *PILAR*, 10(2).
- Hyoscyamina Darosy,dkk. 2011. "Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak," *Psikologi Undip*, no. 2.
- Junaedi, J., Muslimin, A. A., & Rosleny, B. (2020). Strategi Guru Kelas Dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Peserta Didik Di Mi Madani Alauddin Pao-Pao Kab Gowa. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 14-26.
- Kurniawan, Syamsul. 2004. Pendidikan Karakter (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga (Jakarta: Kencana, 2012).
- LN, Syamsul Yusuf. 2014. Psikologi Pendidikan Anak dan Remaja (Bandung: Rosdakarya).
- Pratowo, Andi. 2011. Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media).
- Purwanto, M Ngaliman. 2014. Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis (Bandung: Rosdakarya).
- Raharjo, Sabar Budi. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia* 16, No. 03.
- Roeslin, Mohammed. 2018. "Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak" 9, no.2.
- Rusydi, R., & Alamsyah, A. (2017). Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga terhadap Sikap Beragama Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(02), 148-157.
- Sagala, Saiful. 2009. Sepervise Pembelajaran dan Profesi Pembelajaran (Bandung: Alfabeta).
- Samani, Muchl As. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Sugiyono, 2007. Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cet. 27, Bandung : Alfabeta).
- Ulwan, Abdullah Nashih .2007. Pendidikan anak dalam islam, cet 1 (Jakarta: Pustaka Amani).